

## **Analisis Tindak Tutur Ekspresif Video Kuliah Negosiasi pada Channel You Tube Kuliah Kehidupan**

**Asep Purwo Yudi Utomo<sup>1\*</sup>, Azki Akhmad Mafaza<sup>2</sup>, Novana Ika Puspita<sup>3</sup>, Fadhila Ramadhani<sup>4</sup>,  
Diyas Bagus Firmansyah<sup>5</sup>, Riyadi Widhiyanto<sup>6</sup>, Rossi Galih Kesuma<sup>7</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

<sup>7</sup>Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Corresponding author email: [aseppyu@mail.unnes.ac.id](mailto:aseppyu@mail.unnes.ac.id)

artikel disubmit: 16 Januari 2024 , direvisi: 6 Mei 2024 , diterima: 31 Mei 2024

### **Abstract**

*Pragmatics is a field of linguistic study that relies on context as the main means of understanding an intention. One of its areas of study is expressive speech acts, which are used to express or convey someone's emotional and feeling states. The aim of this research is to describe and analyze various types of expressive speech acts found in the "Negotiation Lecture" videos on the "Kuliah Kehidupan" YouTube channel. This research employs a qualitative descriptive methodological approach and a theoretical pragmatic analysis approach. The data sources used are derived from conversations or expressive utterances found in the negotiation lecture videos on the "Kuliah Kehidupan" YouTube channel. Data collection in this article uses the observation and note-taking technique. The data analysis technique employs distributional and matching techniques. The results of this research found ten types of speech acts in the "Negotiation Lecture" videos on the "Kuliah Kehidupan" YouTube channel, namely expressive speech acts of criticizing, hoping, complaining, blaming, praising, apologizing, thanking, expressing anger, congratulating, and expressing fear. This research is beneficial for providing new insights into the classification of expressive speech acts found in the videos. It is expected that this research can serve as a reference for students, lecturers, or learners, and as material for further research in the context of learning in pragmatic studies, especially regarding the types of expressive speech acts.*

**Key Words:** *pragmatics, speech acts, expressive speech, negotiation.*

### **Abstrak**

Pragmatik adalah bidang studi linguistik yang mengandalkan konteks sebagai sarana utama dalam memahami suatu maksud. Salah satu bidang kajiannya yakni tindak tutur ekspresif yang digunakan untuk mengungkapkan atau menyampaikan kondisi emosi dan perasaan seseorang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi dan menganalisis berbagai jenis tindak tutur ekspresif yang terdapat pada video Kuliah Negosiasi dalam channel Youtube Kuliah Kehidupan. Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologis deskriptif kualitatif dan pendekatan teoretis analisis pragmatik. Sumber data yang digunakan berasal dari percakapan atau tuturan ekspresif yang terdapat dalam video kuliah negosiasi pada channel Youtube Kuliah Kehidupan. Pengumpulan data pada artikel ini menggunakan teknik simak dan catat. Teknik analisis data menggunakan teknik agih dan padan. Hasil dari penelitian ini ditemukan sepuluh jenis tindak tutur yang terdapat pada video Kuliah Negosiasi dalam channel Youtube Kuliah kehidupan, yaitu tindak tutur ekspresif mengkritik, mengharapkan, mengeluh, menyalahkan, memuji, meminta maaf, mengucapkan terima kasih, marah, mengucapkan selamat, dan menyatakan rasa takut. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan wawasan baru mengenai klasifikasi tindak tutur ekspresif yang terdapat pada video . Penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan atau referensi bagi mahasiswa, dosen ataupun pelajar, serta sebagai bahan penelitian selanjutnya dalam konteks pembelajaran dalam ilmu pragmatik terutama perihal jenis tindak tutur ekspresif.

**Kata Kunci:** pragmatik, tindak tutur, tuturan ekspresif, negosiasi

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah sarana yang dimanfaatkan oleh manusia untuk berkomunikasi. Menurut Keraf dalam (Purwanti, 2020) bahasa adalah suatu representasi simbolis berbentuk suara yang timbul dari alat bicara manusia.. Di dalam bahasa juga terdapat tiga dimensi utama, yaitu dimensi masa yang sudah lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang.

Keraf juga menyatakan bahwa bahasa merupakan suatu tolak ukur dalam kegiatan berkomunikasi. Kenjono dalam (Santoso, 2017) menyatakan bahwa bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang memiliki sifat arbitrer dan digunakan oleh sekelompok masyarakat untuk dapat saling bekerja sama dengan melakukan komunikasi dan mengidentifikasi diri.

Bahasa adalah simbol perjalanan yang sempurna manusia dalam keadaan yang sebenarnya dan tidak bisa dipisahkan dari tindakan (Rusminto dalam Musthofa & Utomo, 2021). Selain itu, Paulston dalam (Santoso, 2017) mengatakan bahwa bahasa bukanlah sekadar sistem bunyi, morfologi, serta sintaksis yang digunakan untuk mengutarakan pemikiran. Namun, bahasa juga menjadi cerminan bagi kondisi sosial dan hubungan antarmakhluk sosial.

Bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia tidak akan dianggap sebagai bahasa kecuali jika terdapat makna yang terkait hal tersebut. Untuk menentukan apakah setiap pernyataan memiliki makna, kita bisa merujuk kepada aturan yang berlaku dalam suatu komunitas masyarakat tertentu. Dalam masyarakat berbahasa, telah ada kesepakatan konvensional yang menunjukkan bahwa susunan bunyi tertentu memiliki arti dan makna khusus. Oleh karena itu, dalam masyarakat berbahasa, beragam susunan bunyi yang berbeda satu dengan yang lain memiliki

interpretasi atau tujuan yang spesifik. (Mailani dkk, 2022).

Bahasa yang digunakan oleh manusia adalah karakteristik yang membedakan antara manusia dengan makhluk ciptaan Tuhan yang lainnya. Bahasa yang dimiliki oleh manusia memiliki struktur ciri kebahasaan yang khas, manusia dapat memahami dan mengetahui apa yang diinginkan oleh alam semesta, baik dalam hal sifat materi maupun metafisik. Dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi serta berinteraksi dengan manusia yang lainnya, sehingga dengan adanya bahasa dapat membantu manusia untuk melakukan pemeliharaan terhadap dunia supaya tetap terjaga keseimbangan dan keharmonisannya (Saussure dalam Noermanzah, 2019).

Penggunaan bahasa yang sopan mampu menciptakan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan bagi kedua belah pihak, yaitu pembicara dan pendengar (Alifah et al., 2022). Manusia memerlukan bahasa sebagai alat untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Bahasa memiliki peranan yang sangat signifikan dalam kehidupan lingkungan masyarakat, memungkinkan mereka untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain dengan mudah.

Berdasarkan cara penyajiannya, bahasa dikelompokkan menjadi dua, yakni bahasa tulis dan lisan. Salah satu fungsi dari kedua jenis bahasa tersebut yaitu sama-sama untuk saling berkomunikasi sehingga interaksi sosial yang ada di masyarakat dapat terbentuk dan berlangsung (Mailani et al., 2022). Fungsi bahasa adalah nilai dari penggunaan bahasa, yang dapat dijelaskan sebagai peran penggunaan bahasa dalam konteks yang diberikan. Bahasa Indonesia memiliki fungsi sebagai alat komunikasi antara masyarakat Indonesia dan individu dari negara lain yang memiliki kompetensi

dalam bahasa Indonesia, baik dalam bentuk lisan maupun tertulis (Ibrahin & Akhmad dalam Suryamin dkk., 2022).

Pragmatik adalah bidang studi linguistik yang mengandalkan konteks sebagai sarana utama dalam memahami suatu makna (Saifudin, 2018). Rahardi dalam (Nirmala, 2018) menyatakan bahwa pragmatik memeriksa tujuan atau maksud dari penutur saat menggunakan unit bahasa tertentu dalam suatu bahasa. Selain mengkaji maksud, pragmatik juga mengkaji makna seperti halnya semantik. Perbedaan antara kedua bidang ini adalah bahwa pragmatik memeriksa makna unit bahasa dari perspektif eksternal, sementara semantik memeriksa makna unit bahasa dari perspektif internal. Yule dalam (Murti et al., 2018) menjelaskan bahwa pragmatik adalah bidang penelitian yang fokus pada bagaimana bentuk-bentuk bahasa berinteraksi dengan pemakainya. Dalam konteks ini, pragmatik mempelajari hubungan antara struktur linguistik dan cara orang menggunakan struktur tersebut dalam komunikasi. Dengan kata lain, pragmatik mengkaji bagaimana konteks dan tujuan komunikasi memengaruhi penggunaan bentuk-bentuk linguistik dalam bahasa.

Levinson dalam (Edward & Hutahaean, 2022), menyatakan bahwa pragmatik adalah bidang penelitian yang berfokus pada penggunaan bahasa dalam konteksnya atau studi bahasa dengan sudut pandang fungsional. Dalam kata lain, pragmatik adalah analisis mengenai bagaimana bahasa digunakan dalam situasi komunikatif dan bagaimana konteks memengaruhi makna bahasa. Dalam studi ini, penulis mencoba menjelaskan bagaimana struktur bahasa berhubungan dengan cara bahasa digunakan, serta bagaimana penggunaan bahasa memengaruhi makna dalam konteks komunikasi.

Soeparno dalam (Krissandi & Setiawan, 2018) menyatakan pragmatik adalah cabang linguistik yang fokus pada penggunaan bahasa pada konteks komunikasi sosial. Ini mempertimbangkan faktor-faktor seperti situasi, niat pembicara, dan status lawan bicara dalam memahami makna bahasa. Hal tersebut dapat diartikan bahwa pragmatik merupakan studi tentang cara bahasa digunakan sebagai sarana interkasi antara pembicara dan pendengar dengan mencermati konteks yang relevan. Berdasarkan berbagai definisi yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah ilmu dalam bidang linguistik yang berfokus pada penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi sosial. Ini melibatkan memahami bagaimana faktor-faktor seperti situasi, niat pembicara, status lawan bicara, dan konteks secara umum memengaruhi makna bahasa. Pragmatik juga memeriksa tujuan atau maksud penutur saat menggunakan bahasa dan mengeksplorasi hubungan antara struktur bahasa dan cara orang menggunakannya dalam komunikasi sehari-hari. Dengan kata lain, pragmatik memeriksa aspek eksternal bahasa dan bagaimana mereka berinteraksi dengan pemakainya, yang membedakannya dari semantik yang fokus pada makna internal unit bahasa.

Penelitian pragmatik telah mengalami perkembangan signifikan seiring dengan kemajuan teknologi digital. Salah satu bidang yang menjadi sorotan adalah analisis tindak tutur dalam konteks komunikasi digital. Komunikasi digital dengan beragam bentuknya perlu dipahami sebagai gejala sosial yang penting (Wibowo, 2022).

Video dengan konten percakapan yang tersebar luas di platform daring seperti Youtube, merupakan salah satu objek kajian ilmu pragmatik yang relevan untuk dilakukan karena video percakapan menyediakan data yang kaya dan

kontekstual, termasuk isyarat non-verbal seperti ekspresi wajah, intonasi, dan gerak tubuh, yang semuanya penting dalam analisis tindak tutur dan interaksi pragmatik. Selain itu percakapan dalam video sering kali bersifat spontan dan alami, memungkinkan peneliti untuk mempelajari bagaimana orang berkomunikasi dalam situasi nyata,

Sebagaimana telah disebutkan, salah satu subbidang pragmatik yakni tindak tutur. Menurut Putrayasa dalam (Astika et al., 2021) tindak tutur adalah tindakan seorang penutur menggunakan bahasa dengan lawan bicaranya untuk mengkomunikasikan sesuatu. Tindak tutur ialah tindakan yang selalu ada dan nyata dalam proses berkomunikasi (Maharani & Utomo, 2020; Melani & Utomo, 2022).

Tindak tutur adalah bentuk ekspresi yang berkaitan dengan aspek psikologis dan bergantung pada kemampuan berbahasa penutur untuk menghadapi situasi tertentu, sedangkan menurut Yule dalam (Astika et al., 2021) tindak tutur adalah tindakan yang terwujud dengan ucapan. Tindak tutur ekspresif menjadi salah satunya. Tindak tutur ekspresif mencerminkan perasaan, sikap, dan reaksi pembicara terhadap situasi atau peristiwa tertentu.

Tindak tutur ekspresif memungkinkan individu untuk mengungkapkan perasaan dan emosi mereka secara langsung (Panditung et al., 2021; Suryandaru et al., 2022). Ini membantu pendengar memahami keadaan emosional pembicara, yang sering kali tidak dapat diungkapkan hanya dengan kata-kata. kspresi emosional yang jujur dan terbuka dapat memperdalam hubungan interpersonal. Ini memungkinkan adanya kepercayaan dan keterbukaan dalam komunikasi, yang penting untuk membangun hubungan yang kuat dan autentik. Selain itu ketika penutur mengungkapkan perasaan mereka melalui

tindak tutur ekspresif, pendengar dapat merespons dengan lebih empatik (Abdussalam et al., 2024). Ini membantu dalam memahami perspektif dan pengalaman orang lain, yang penting dalam berbagai konteks sosial dan profesional.

Supriyadi dalam (Irma, 2017) menambahkan Tindak tutur ekspresif adalah jenis tindakan komunikasi yang melibatkan penutur dalam merespons peristiwa atau situasi yang telah terjadi, dan itu mencakup kata kerja seperti bersimpati, memaafkan, memberikan belasungkawa, menunjukkan kepedulian, dan sebagainya.

Jenis-jenis tuturan secara ekspresif yaitu mengkritik, mengharapakan, mengeluh, menyalahkan, memuji, meminta maaf, mengucapkan terima kasih, marah, mengucapkan selamat, dan menyatakan rasa takut.

Tindak tutur mengucapkan selamat merupakan tindak tutur yang disampaikan penutur berupa ucapan, doa, atau pernyataan yang mengandung harapan dan kegembiraan sehingga memberikan dampak positif bagi mitra tuturnya.

Tindak tutur ekspresif mengharapakan mengungkapkan harapan atau keinginan penutur terhadap suatu situasi atau hasil tertentu. Misalnya, ketika seseorang mengatakan, "Saya berharap kamu bisa datang ke acara ulang tahun saya," ucapan tersebut mencerminkan keinginan penutur agar lawan bicara memenuhi harapan atau keinginannya. Tindak tutur ini sering digunakan untuk menunjukkan optimisme atau keinginan positif mengenai suatu peristiwa atau tindakan (Astawa et al., 2017).

Selain itu, tindak tutur ekspresif menyalahkan mengekspresikan rasa penyesalan atau kekecewaan penutur terhadap tindakan atau keputusan seseorang (Fatmawati & Ningsih, 2024). Tindak tutur ini mencerminkan ketidakpuasan penutur terhadap hasil yang tidak sesuai harapan atau standar yang diharapkan.

Kemudian, tindak tutur mengkritik adalah memberikan pertimbangan baik dan buruk, atau salah dan benar terhadap sesuatu dengan harapan akan dilakukan perbaikan (Artati et al., 2020). Tindak tutur mengkritik dapat dilakukan secara terang-terangan atau dapat juga dituturkan dengan perumpamaan.

Tindak tutur ekspresif marah mengekspresikan kemarahan atau frustrasi penutur terhadap suatu situasi atau tindakan seseorang (Abdussalam et al., 2024). Tindak tutur ini sering digunakan untuk menegaskan perasaan negatif yang mendalam dan sebagai bentuk protes terhadap perilaku yang dianggap tidak dapat diterima.

Sementara itu, tindak tutur ekspresif mengeluh yakni tindak tutur yang dimaksudkan untuk memberitahu mitra tutur secara langsung maupun tidak langsung bahwa penutur merasa berada dalam keadaan sulit, memiliki ketidaksanggupan, atau mendapatkan beban yang tidak bisa diselesaikan (Priandarini, 2024).

Tindak tutur ekspresif memuji merupakan suatu pernyataan dari penutur yang bertujuan untuk memberikan penghargaan kepada mitra tuturnya karena telah melakukan atau mengerjakan sesuatu dengan baik (Artati et al., 2020). Kemudian, tindak tutur mengucapkan terima kasih adalah bentuk ucapan syukur yang disampaikan penutur atau untuk membalas budi setelah menerima kebaikan dari mitra tuturnya (Artati et al., 2020).

Tindak tutur meminta maaf adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk menunjukkan perasaan bersalah kepada mitra tutur. Bisa juga digunakan untuk awalan sebelum penutur menyampaikan tuturan yang lebih jauh lagi ke mitra tutur (Priandarini, 2024).

Tindak tutur ekspresif marah ditujukan untuk menampilkan ekspresi kesesalan, kejengkelan, kegusaran, atau

perasaan tidak suka atas peristiwa yang memancing emosi marah (Priandarini, 2024).

Tindak tutur ekspresif memiliki keunggulan tersendiri. Pertama, melalui ekspresi, seseorang dapat menilai apakah penutur benar-benar merasa sesuai dengan apa yang mereka katakan, karena hal ini memerlukan pemahaman yang lebih mendalam terkait dengan maksud penutur. Kedua, tindak tutur ekspresif memungkinkan penutur untuk mengungkapkan perasaan mereka terhadap lawan bicara.

Teks negosiasi ialah materi yang diajarkan pada Kurikulum 2013 (Nursolihah, 2020). Negosiasi ialah proses perundingan antara dua belah pihak untuk memperoleh sebuah keuntungan. Negosiasi merupakan suatu proses yang dilakukan atau tindakan yang disengaja oleh dua pihak untuk mencapai tujuan dan tentunya di dalam negosiasi harus ada kesepakatan bersama (Meiyanto, 1999). Menulis teks negosiasi dapat melatih kreativitas dan keterampilan siswa dalam menuangkan sebuah gagasan, mengekspresikan sebuah ide-ide cemerlang dan mengolah kata-kata untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan (Yunarida et al., 2020).

Alasan peneliti merujuk tindak tutur ekspresif sebagai objek dalam penelitian adalah karena dari hasil pengamatan yang dilaksanakan, peneliti mendapatkan berbagai macam penggunaan tindak tutur ekspresif pada video Kuliah Negosiasi dalam *channel* Youtube Kuliah Kehidupan. Pengetahuan mengenai jenis-jenis tindak tutur sangat penting karena bisa mengubah sikap dan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari secara baik dan benar. Karena banyaknya tindak tutur ekspresif pada video Kuliah Negosiasi dalam *channel* Youtube Kuliah Kehidupan, hingga menjadikan peneliti menaruh ketertarikan guna melakukan penelitian yang memiliki judul “Analisis Tindak

Tutur Ekspresif pada Daftar Putar Video Kuliah Negosiasi dalam *channel* Youtube Kuliah Kehidupan”.

Analisis tindak tutur ekspresif juga pernah dilakukan oleh (Pratama & Utomo, 2020) yang mengkaji mengenai tindak tutur ekspresif. Selain itu, (Paramita & Utomo, 2020) juga pernah melakukan analisis tindak tutur ekspresif. kemudian penelitian lain mengenai tindak tutur ekspresif juga pernah dilakukan (Atria dkk., 2021). Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh (Ruhiat dkk., 2022) yang mengkaji mengenai tindak tutur ekspresif. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini.

Penelitian berkenaan dengan analisis tindak tutur sebagian besar bertujuan untuk mengetahui pola-pola komunikasi atau tuturan. Pada penelitian ini analisis tindak tutur memberikan wawasan mendalam tentang penggunaan bahasa dalam interaksi sehari-hari dan penciptaan serta penafsiran makna dalam komunikasi. Namun pada penelitian ini, difokuskan untuk mengetahui tindak tutur ekspresif yang muncul pada video kuliah negosiasi sehingga dapat digunakan sebagai bahan penelitian dalam konteks pembelajaran ilmu pragmatik. Oleh karena itu, analisis tindak tutur ekspresif memiliki urgensi penting dalam memahami aspek emosional dan psikologis dari komunikasi yang dilakukan.

Penulis melakukan penelitian ini memiliki tujuan, yakni: 1) mendeskripsikan mengenai bentuk tuturan dalam tindak tutur ekspresif pada daftar putar video kuliah negosiasi dalam *channel* Youtube Kuliah Kehidupan, 2) mendeskripsikan maksud tuturan dalam tindak tutur ekspresif pada daftar putar video kuliah negosiasi dalam *channel* Youtube Kuliah Kehidupan. Manfaat penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai klasifikasi tindak tutur ekspresif serta contoh pada setiap

klasifikasi tindak tutur ekspresif yang terdapat pada “video kuliah negosiasi dalam *channel* Youtube Kuliah Kehidupan”.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan metodologis yaitu deskriptif kualitatif dan pendekatan teoretis yaitu pragmatik. Teori Pragmatik tindak tutur ekspresif digunakan sebagai acuan untuk menganalisis tuturan dalam video. Moleong dalam (Mu’awanah & Utomo, 2020) menyatakan bahwa pendekatan deskriptif ialah pendekatan yang menggunakan prosedur yang di dalamnya berupa data deskripsi atau bersifat menggambarkan berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari semua perilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif menurut Farida dalam (Prayoga et al., 2021) merupakan pendekatan yang menghasilkan data deskripsi berupa data interaksi subjek yang dihasilkan dari proses lisan, tertulis, dan perilaku. Pendekatan ini tepat untuk proses analisis pragmatik yang berupa tuturan ekspresif dalam video kuliah negosiasi pada *channel* Youtube Kuliah Kehidupan. Pendekatan deskripsi kualitatif ialah proses akhir hasil dari proses mendeskripsikan atau menuliskan tentang keadaan subjek atau suatu objek penelitian (Ruhiat dkk., 2022). Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik karena digunakan untuk mengidentifikasi tuturan-tuturan antartokoh yang termasuk dalam kategori tindak tutur ekspresif.

Sumber data berasal dari semua percakapan atau berupa tuturan yang terdapat dalam video kuliah negosiasi pada *channel* Youtube Kuliah Kehidupan. Data penelitiannya dihasilkan dari penggalan-penggalan tuturan dalam video kuliah negosiasi pada *channel* Youtube Kuliah Kehidupan yang diduga tergolong dalam jenis tindak tutur ekspresif. Pengumpulan data pada penelitian ini ialah menggunakan

teknik simak dan catat. Teknik simak ini adalah cara untuk mengetahui penggalan-penggalan tuturan yang diduga masuk ke dalam jenis tindak tutur ekspresif. Teknik catat adalah proses akhir setelah menyimak untuk memudahkan peneliti menguraikan mana saja yang masuk dalam kategori tindak tutur ekspresif. Setelah melakukan pengumpulan data tahap selanjutnya ialah tahap analisis data. Dalam penelitian ini analisis datanya menggunakan metode agih. Metode agih ialah metode yang menggunakan sebuah data yang berasal atau terletak pada bahasa itu sendiri (Sudaryanto, 2015). Selain menggunakan metode agih, dalam penelitian ini juga menerapkan penggunaan metode padan untuk analisis. Metode padan ialah suatu metode bahasa yang penentunya dari luar bahasa itu sendiri (Sudaryanto, 2015). Setelah semua didapatkan tahap paling akhir adalah menganalisis jenis tindak tutur ekspresif dalam video kuliah negosiasi pada *channel* Youtube Kuliah Kehidupan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini adalah analisis tindak tutur ekspresif dalam video dari Kuliah Kehidupan yang ada di platform media sosial YouTube, beserta bukti-buktinya. Tindak tutur ekspresif ini diklasifikasikan ke dalam sepuluh bentuk tuturan, seperti mengkritik, mengharapkan, mengeluh, menyalahkan, memuji, meminta maaf, mengucapkan terima kasih, marah, mengucapkan selamat, dan menyatakan rasa takut. Dalam penelitian ini, tercatat sejumlah data dengan rincian jumlah tuturan untuk masing-masing bentuk, seperti jumlah tuturan memuji, dsb.

Beberapa studi atau penelitian telah mengeksplorasi tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam berbagai konteks, seperti novel, sinetron, sekolah, keluarga, pasar, dan *talkshow* yang disiarkan di media sosial. Namun, belum ada penelitian yang memfokuskan pada pemaparan materi di

saluran YouTube. Penelitian ini diharapkan dapat membawa inovasi dan melengkapi penelitian pragmatik sebelumnya, khususnya dalam konteks tindak tutur ekspresif. Melalui penelitian ini, diharapkan akan terjadi peningkatan pengetahuan tentang tindak tutur ekspresif dan penyajian contoh-contoh tindak tutur ekspresif yang muncul dalam video pembelajaran Kuliah Kehidupan di media sosial YouTube. Berikut adalah contoh-contoh tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam daftar putar video Kuliah Negosiasi beserta analisisnya.

### Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik

**Keterangan:** Penutur A (Pemateri);  
Penutur B (Lawan tutur)

**Video Kuliah Negosiasi:** Empati Menit  
4.27

**Konteks:** Penutur menginformasikan kepada lawan tuturnya bahwa sekolah yang mahal berarti berkualitas.

Isi tuturan : “Sekolah yang bagus berarti mahal.”

Tuturan “Sekolah yang bagus berarti mahal.” tersebut termasuk dalam kategori tindak tutur ekspresif. Tuturan tersebut bermaksud mengkritik bahwa sekolah yang bagus sekarang butuh biaya yang mahal. Tuturan tersebut secara implisit menyatakan ketidakpuasan atau ketidaksetujuan terhadap kondisi di mana kualitas pendidikan diidentikkan dengan biaya yang tinggi. Dengan mengatakan bahwa sekolah yang bagus berarti mahal, penutur mengisyaratkan adanya ketidakpuasan terhadap kenyataan bahwa kualitas pendidikan hanya dapat dicapai dengan biaya yang tinggi, yang mungkin dianggap tidak adil atau tidak ideal. Tuturan tersebut masuk ke dalam kategori jenis tindak tutur ekspresif karena penutur mengkritik lawan bicaranya atau lawan tuturnya.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan temuan yang diungkap dalam

penelitian Mirawati (2022) yang melakukan analisis terhadap tindak tutur ekspresif yang berfungsi sebagai kritik. Pada penelitian tersebut, salah satu bentuk tindakan yang mengkritik adalah “Sama-sama. Saran gue, itu mobil buruan bawa ke bengkel sebelum berhenti di tengah jalan lagi.”

### **Video Kuliah Negosiasi: Cara Berbicara** Menit 6.48

**Konteks:** Penutur memberikan penjelasan kepada lawan tuturnya cara menggunakan nada berbicara yang baik dan benar.

Isi tuturan: “Kalau berlebihan nanti kelihatan sok keren, dan itu tidak bagus.”

Tuturan “Kalau berlebihan nanti kelihatan sok keren, dan itu tidak bagus.” pada data tersebut tergolong dalam tindak tutur ekspresif karena bersifat mengkritik. Pada tuturan tersebut penutur memberikan respons mengkritik kepada lawan tuturnya atau mitra tuturnya.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan temuan yang diungkap dalam penelitian Mirawati (2022) yang menganalisis mengenai tindak tutur ekspresif yang mengkritik. Pada penelitian tersebut, salah satu bentuk tindakan yang mengkritik adalah “Sama-sama. Saran gue, itu mobil buruan bawa ke bengkel sebelum berhenti di tengah jalan lagi.”

### **Video Kuliah Negosiasi: Bahasa Tubuh dan Pola Bicara** Menit 2:40

**Konteks:** Penutur memberikan komentar kepada lawan tuturnya ketika menggunakan nada bicara yang terlihat kurang yakin dan masih ragu.

Penutur A: “...tapi kalau dari nada bicaranya bapak, sepertinya bapak masih belum cocok sama sesuatu, yang membuat bapak sepertinya ragu.”

Tuturan “...tapi kalau dari nada bicaranya bapak, sepertinya bapak masih belum cocok sama sesuatu...” yang terdapat

dalam informasi tersebut termasuk dalam klasifikasi tindak tutur ekspresif. Dalam data yang ditemukan memiliki maksud untuk memberikan kritikan terhadap lawan tuturnya. Penutur merasa jika nada bicara yang digunakan lawan tuturnya kurang meyakinkan, sehingga hal tersebut membuat penutur beranggapan bahwa lawan tuturnya belum cocok dengan sesuatu yang ditawarkan penutur. Penutur A secara langsung menunjukkan bahwa nada bicara lawan tutur menunjukkan ketidakpastian atau keraguan. Ini mengkritik kejelasan atau keyakinan dalam komunikasi lawan tutur.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan temuan yang diungkap dalam penelitian Pratama & Utomo (2020) yang menganalisis mengenai tindak tutur ekspresif. Pada penelitian tersebut, salah satu tindak tutur ekspresif mengkritik yang ditemukan yaitu berupa tuturan “Lagu dangdut itu aneh, ada lah yang judulnya pacarku lima langkah, lah, ini kan aneh, sedekat dekatnya tetangga minimalkan dua puluh sampai tiga puluh langkah, lah ini malah lima langkah.” Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa tindak tutur ekspresif mengkritik memiliki tujuan yakni untuk memberikan kritikan terhadap penggalan lirik lagu karena dalam tuturan tersebut, penutur mengungkapkan kata “aneh” yang dapat mempertegas suatu tindakan mengkritik.

### **Video Kuliah Negosiasi: Mengontrol Lawan** Menit: 4:33

**Konteks:** Penutur merasa tidak puas terhadap lawan tutur karena penutur menganggap lawan tutur tidak bersikap profesional dalam menjalani tugas perusahaan.

Penutur A: “**Mereka tidak profesional, mereka tidak terorganisir, SOP mereka tidak jelas**, dan problem ini yang membuat mereka tidak memanusiakan klien saya”.



Tuturan “Mereka tidak profesional, mereka tidak terorganisir, SOP mereka tidak jelas” yang terdapat dalam informasi tersebut termasuk dalam klasifikasi tindak tutur ekspresif. Tuturan tersebut merupakan pernyataan yang diungkapkan oleh penutur A mengenai kinerja sebuah perusahaan yang tidak profesional, tidak terorganisir, dan SOP yang tidak jelas yang membuat rekan bisnis perusahaan tersebut seperti tidak dimanusiakan. Tindak tutur tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekspresif mengkritik karena pada tuturan tersebut terdapat kritikan yang ditujukan kepada suatu perusahaan karena memiliki kinerja yang buruk.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan temuan yang diungkap dalam penelitian Prayoga dkk. (2021) yang menganalisis mengenai tindak tutur ekspresif. Pada penelitian tersebut, salah satu tindak tutur ekspresif mengkritik yang ditemukan yaitu berupa kutipan tuturan “Peraturan pemerintah udah keluar masa timses-nya lurah gatau”. Dalam penelitian tersebut tindak tutur ekspresif mengkritik digunakan untuk mengungkapkan suatu kritikan kepada seseorang.

#### **Tindak Tutur Ekspresif Mengharapkan**

**Keterangan:** Penutur A (Pemateri); Penutur B (Lawan tutur)

**Video Kuliah Negosiasi:** Empati Menit 4.36

**Konteks:** Penutur memberikan pendapat kepada mitra tuturnya bahwa dengan adanya *deal* ini biasanya meringankan beban.

Isi tuturan: “Lalu tekankan juga bahwa mungkin dengan *deal* ini bisa meringankan bebannya.”

Tuturan “Lalu tekankan juga bahwa mungkin dengan *deal* ini bisa meringankan bebannya.” yang terdapat dalam informasi tersebut termasuk dalam klasifikasi tindak tutur ekspresif. Penutur menyiratkan harapan bahwa kesepakatan tersebut akan

memberikan efek yang diinginkan, yaitu meringankan beban. Ini adalah bentuk ekspresi dari harapan atau keinginan penutur. Tindak tutur tersebut termasuk dalam kategori tindak tutur ekspresif karena penutur mengekspresikan harapannya.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan temuan yang diungkap dalam penelitian Astika dkk. (2021) yang menganalisis mengenai tindak tutur ekspresif yang mengharapkan.

**Video Kuliah Negosiasi:** Advance Menit 1:23

**Konteks:** Penutur mempercayai lawan tuturnya bahwa setiap orang dapat melakukan negosiasi.

Penutur A: “maka **saya yakin kalian pasti bisa bernegosiasi** untuk menaikkan gaji kalian.”

Tuturan “Saya yakin kalian pasti bisa bernegosiasi” yang terdapat dalam informasi tersebut termasuk dalam klasifikasi tindak tutur ekspresif. Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur A kepada pendengar ketika ia memuji karena penutur A sangat yakin kalau pendengar bisa bernegosiasi. Dengan menyatakan keyakinan bahwa mereka “pasti bisa bernegosiasi,” penutur A memberikan dorongan positif dan memotivasi mitra tuturnya. Ini merupakan bentuk pujian yang meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan temuan yang diungkap dalam penelitian Astika dkk. (2021) yang menganalisis mengenai tindak tutur ekspresif yang mengharapkan.

**Video Kuliah Negosiasi:** Advance Menit 1.55

**Konteks:** Penutur memberikan nasihat dan keyakinan terhadap lawan tuturnya bahwa orang yang baik pasti akan mendapatkan hal yang diinginkan.

Penutur A: “Tapi digunakan untuk kalian **bisa menjadi orang yang baik, pemimpin yang baik, sehingga kalian bisa terus mendaki karir yang kalian inginkan.**”

Tuturan “Bisa menjadi orang yang baik, pemimpin yang baik, sehingga kalian bisa terus mendaki karir yang kalian inginkan” yang terdapat dalam informasi tersebut termasuk dalam klasifikasi tindak tutur ekspresif. Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur A kepada pendengar ketika ia memuji karena penutur A sangat yakin kalau pendengar bisa menjadi orang dan pemimpin yang baik.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan temuan yang diungkap dalam penelitian Astika dkk. (2021) yang menganalisis mengenai tindak tutur ekspresif yang mengharapkan.

## **Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh**

**Keterangan:** Penutur A (Pemateri); Penutur B (Lawan tutur)

**Video Kuliah Negosiasi:** Empati Menit 3.53

**Konteks:** Penutur memberikan penjelasan kepada lawan tuturnya bahwa menjadi seorang kepala rumah tangga itu hal yang paling memberatkan.

Isi tuturan : “Tunjukkan kepada dia bahwa kalian mengerti betapa beratnya menjadi seorang kepala rumah tangga.”

Tuturan “betapa beratnya menjadi seorang kepala rumah tangga.” yang terdapat dalam informasi tersebut termasuk dalam klasifikasi tindak tutur ekspresif. Dalam tuturan tersebut penutur mengeluh atas betapa beratnya menjadi seorang kepala rumah tangga. Tindak tutur tersebut merupakan salah satu bentuk tindak tutur ekspresif karena pada tuturan tersebut penutur mengeluh.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan temuan yang diungkap dalam penelitian Murti dkk. (2018) yang melakukan analisis terhadap tindak tutur ekspresif yang mengungkapkan keluhan.

Pada penelitian tersebut, salah satu bentuk tindakan yang mengeluh adalah “Sakit Kek.”

**Video Kuliah Negosiasi:** Mirroring Menit 3:30

**Konteks:** Penutur merasa berat hati ketika menghadiri reuni ayah karena biasanya para orang tua selalu membanggakan anak-anaknya.

Penutur A: “Awalnya **saya males banget, saya males sekali** karena biasanya ketika para orang tua itu kumpul, mereka selalu membanggakan anak-anaknya.”

Tuturan “saya males banget, saya males sekali...” yang terdapat dalam informasi tersebut termasuk dalam klasifikasi tindak tutur ekspresif. Tuturan tersebut memiliki maksud bahwa ia merasa berat hati jika ikut ayahnya untuk reuni. Ia merasa kesal karena saat ikut reuni ayahnya, teman-temannya selalu membanggakan anak-anaknya. Tuturan ini mengandung ungkapan perasaan negatif yang jelas. Kata-kata seperti "males banget" dan "males sekali" secara langsung mengindikasikan ketidaknyamanan atau ketidaknyamanan penutur terhadap situasi tersebut.

Pengulangan kata “males” (“males banget” dan “males sekali”) berfungsi untuk menekankan tingkat ketidaknyamanan dan ketidakinginan yang dirasakan. Repetisi ini menegaskan keluhan penutur tentang perasaan berat hati menghadiri reuni. Oleh karena itu, tindak tutur tersebut dapat dikategorikan sebagai tindak tutur ekspresif yang melibatkan keluhan karena tuturan tersebut merupakan keluhan yang dinyatakan oleh penutur A.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan temuan yang diungkap dalam penelitian Pratama & Utomo (2020) yang menganalisis mengenai tindak tutur ekspresif. Dalam penelitian ini, salah satu contoh tindak tutur ekspresif yang melibatkan keluhan yang ditemukan adalah

dalam bentuk tuturan "Sedih juga ya, aku sebagai orang Batak tidak begitu paham juga tentang bahasa Batak". Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa tindak tutur ekspresif mengeluh memiliki tujuan untuk mengutarakan perasaan kesedihannya kepada dirinya sendiri.

### **Video Kuliah Negosiasi: Mirroring Menit 6:31**

**Konteks:** Penutur sedang mengeluh kepada lawan tuturnya karena kurang mampu terhadap biaya yang ditawarkan.

Penutur B : **"Ini kemahalan pak!"**

Penutur A : "Kemahalan pak?"

Penutur B : "Ya kemahalan pak. Bapak harusnya tahu kalau ini jauh dari di atas pemasaran dan *budget* perusahaan saya terbatas Pak!"

Penutur A : "Budgetnya terbatas pak?"

Penutur B : **"Iya pak, kita soalnya juga harus beli barang lain."**

Tuturan "Ini kemahalan pak!" yang terdapat dalam informasi tersebut termasuk dalam klasifikasi tindak tutur ekspresif. Tuturan tersebut memiliki maksud bahwa lawan tuturnya merasa berat hati dengan modal yang harus dikeluarkan. Hal tersebut membuat lawan tutur mengeluh karena harus membayar jauh dari pemasaran dan anggaran dari perusahaannya.

Tuturan "Iya pak, kita soalnya juga harus beli barang lain." pada data di atas merupakan jenis tindak tutur ekspresif. Tuturan tersebut memiliki maksud bahwa lawan tuturnya merasa berat hati karena harus membayar di atas harga pemasaran. Selain itu lawan tutur mengungkapkan bahwa anggaran dari perusahaannya yang terbatas. Hal tersebut membuat lawan tutur mengeluh karena selain harus membayar di atas harga pemasaran, lawan tutur juga mempunyai urusan yang lain yaitu membeli barang yang lainnya.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan temuan yang diungkap dalam penelitian Pratama & Utomo (2020) yang

menganalisis mengenai tindak tutur ekspresif. Pada penelitian tersebut, salah satu tindak tutur ekspresif mengeluh yang ditemukan yaitu berupa tuturan "Sedih juga ya, aku sebagai orang Batak tidak begitu paham juga tentang bahasa Batak". Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa tindak tutur ekspresif mengeluh memiliki tujuan untuk mengutarakan perasaan kesedihannya kepada dirinya sendiri.

### **Video Kuliah Negosiasi: Labeling Menit 1.36**

**Konteks:** Penutur merasa kesal terhadap lawan tuturnya karena datang tidak tepat waktu sesuai jadwal.

Penutur A: **"Mas kalau telat tuh ngabarin dulu, saya kesal kan jadinya."**

Tuturan "Mas kalau telat tuh ngabarin dulu, saya kesal kan jadinya." yang terdapat dalam informasi tersebut termasuk dalam klasifikasi tindak tutur ekspresif. Tuturan tersebut memiliki maksud untuk memberitahu kepada penutur B agar memberi tahu penutur A terlebih dahulu jika ia terlambat. Keterlambatan yang dilakukan oleh penutur B tersebut membuat penutur A merasa kesal sehingga mengeluhkan hal yang dirasakannya kepada penutur B. Tindak tutur tersebut dapat diklasifikasikan sebagai tindak tutur ekspresif mengeluh karena melibatkan keluhan dari penutur A kepada penutur B terkait dengan keterlambatan yang disebabkan oleh penutur B.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan temuan yang diungkap dalam penelitian Mulyani dkk. (2022) yang menganalisis mengenai tindak tutur asertif dan ekspresif. Pada penelitian tersebut, salah satu tindak tutur ekspresif mengeluh yang ditemukan yaitu berupa tuturan "...Tapi saya itu ngga pernah bahagia di sekolah". Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa tindak tutur ekspresif mengeluh memiliki tujuan untuk

mengutarakan perasaan kecewa kepada lawan bicaranya.

### **Video Kuliah Negosiasi:** Cara Berbicara Menit 5.27

**Konteks:** Penutur tidak setuju dengan lawan tuturnya yang mengubah kontrak tidak adanya kesepakatan.

Isi tuturan : “Pak, Kami tidak bisa menerima perubahan di kontrak ini.”

Tuturan “Pak, Kami tidak bisa menerima perubahan di kontrak ini.” yang terdapat dalam informasi tersebut termasuk dalam klasifikasi tindak tutur ekspresif bersifat mengeluh. Pada tuturan tersebut penutur memberikan respon mengeluh kepada lawan tuturnya atau mitra tuturnya.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan temuan yang diungkap dalam penelitian Murti dkk. (2018) yang menganalisis mengenai tindak tutur ekspresif yang mengeluh. Pada penelitian tersebut, salah satu bentuk tindakan yang mengeluh adalah “Sakit Kek.”

### **Video Kuliah Negosiasi:** Mengontrol Lawan Menit 4.01

**Konteks:** Penutur mengeluhkan bagaimana cara mengerjakan proyek jika ia telah kehabisan modal kepada lawan tuturnya.

Penutur B : “Pak, mohon maaf, **gimana cara saya mengerjakan proyek ini, pak? Saya sudah kehabisan kapital.**”

Penutur C : “Iya kak, saya tahu, sulit buat ngerjain proyek ini.”

Tuturan “Gimana cara saya mengerjakan proyek ini, pak? Saya sudah kehabisan kapital.” yang terdapat dalam informasi tersebut termasuk dalam klasifikasi tindak tutur ekspresif. Tuturan tersebut ditujukan kepada penutur C agar penutur C segera membayar proyek yang sebelumnya telah dilakukan oleh penutur B agar penutur B dapat mengerjakan proyek selanjutnya. Sebelum penutur B dibayar, penutur B tidak dapat melanjutkan proyek

karena ia sudah kehabisan modal. Tindak tutur tersebut dapat diklasifikasikan sebagai tindak tutur ekspresif mengeluh karena pada tuturan tersebut terdapat keluhan yang dinyatakan oleh penutur B kepada penutur C mengenai proyek yang tidak dapat ia kerjakan karena sudah kehabisan modal.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan temuan yang diungkap dalam penelitian Rahmadhani & Utomo (2020) yang menganalisis mengenai tindak tutur ekspresif. Pada penelitian tersebut, salah satu tindak tutur ekspresif mengeluh yang ditemukan yaitu berupa tuturan “Kan susah, ke mana-mana bawa oleh-oleh yang minta ampun banyaknya itu”. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa tindak tutur ekspresif mengeluh memiliki tujuan untuk mengutarakan perasaan yang tidak sesuai dengan harapan penutur.

### **Video Kuliah Negosiasi:** Mengontrol Lawan Menit 4:15

**Konteks:** Penutur belum bisa membayar lawan tuturnya karena sedang terkendala sebuah masalah.

Penutur C: “Sebelumnya saya minta maaf belum bisa bayar buat proyek-proyek sebelumnya, karena **kebetulan pihak kita juga sedang ada trouble kak**, mungkin kami bisa bayar dulu setengahnya, lalu bulan depan kami lunasi sisanya.”

Tuturan “kebetulan pihak kita sedang ada trouble kak” yang terdapat dalam informasi tersebut termasuk dalam klasifikasi tindak tutur ekspresif. Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur C yang mengatakan bahwa perusahaannya sedang dalam masalah dan akan membayar penutur B setengahnya terlebih dahulu. Tindak tutur tersebut dapat diklasifikasikan sebagai tindak tutur ekspresif mengeluh karena pada tuturan tersebut terdapat keluhan yang dinyatakan oleh penutur C kepada penutur B mengenai perusahaannya yang belum dapat membayar penuh karena sedang mengalami masalah.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan temuan yang diungkap dalam penelitian Mulyani dkk. (2022) yang menganalisis mengenai tindak tutur asertif dan ekspresif. Pada penelitian tersebut, salah satu tindak tutur ekspresif mengeluh yang ditemukan yaitu berupa tuturan "...Tapi saya itu ngga pernah bahagia di sekolah". Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa tindak tutur ekspresif mengeluh memiliki tujuan untuk mengutarakan perasaan kecewa kepada lawan bicaranya.

#### **Video Kuliah Negosiasi: Menawar Menit 0:33**

**Konteks:** Penutur mempermasalahkan malasnya sebagian orang jika harus menggunakan teknik psikologis yang rumit.

Penutur A: "**Tapi kadang-kang kita males ya** kalau harus main intrik, main psikis menggunakan teknik psikologis yang rumit dan jelimut."

Tuturan "Tapi kadang-kang kita males ya" yang terdapat dalam informasi tersebut termasuk dalam klasifikasi tindak tutur ekspresif. Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur A ketika ia mengeluh karena saat melakukan penawaran, ia harus melakukan upaya-upaya yang menurutnya rumit. Tuturan ini mencerminkan rasa malas atau enggan dari pembicara. Keluhan sering kali melibatkan ungkapan perasaan negatif seperti frustrasi, ketidakpuasan, atau ketidaknyamanan. Selain itu keluhan sering kali digunakan untuk mengharapkan empati atau pengertian dari pendengar. Dengan mengeluh tentang rasa malas, penutur mungkin mencari dukungan atau persetujuan dari mitra tutur yang mungkin mengalami hal serupa. Hal tersebut ditunjukkan dengan frasa "kadang *kan* kita males, ya" untuk mendapatkan validasi dari mitra tutur.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan temuan yang diungkap dalam

penelitian Siregar & Kusyani (2021) yang menganalisis mengenai tindak tutur ekspresif. Pada penelitian tersebut, salah satu tindak tutur mengeluh yang ditemukan berupa kutipan tuturan "Jomblo ngurus diri sendiri aja berat". Pada penelitian milik Siregar dan Kusyani menunjukkan bahwa mengeluh ditandai dengan tuturan yang berisi keluhan penutur kepada mitra tutur.

#### **Video Kuliah Negosiasi: Menawar Menit 8:13**

**Konteks:** Penutur mengeluhkan bahwa semua uang yang dimilikinya sudah habis kepada lawan tuturnya.

Penutur A: "waduh gimana ya pak, itu tadi udah semua uang yang saya punya pak."

Tuturan "Waduh gimana ya pak, itu tadi udah semua uang yang saya punya pak." yang terdapat dalam informasi tersebut termasuk dalam klasifikasi tindak tutur ekspresif. Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur A ketika ia mengeluh kepada penutur B karena semua uang yang dipunyai telah ditawarkan.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan temuan yang diungkap dalam penelitian Sekar dkk. (2022) yang menganalisis mengenai tindak tutur ekspresif mengeluh. Pada penelitian tersebut, salah satu tindak tutur ekspresif yang ditemukan berupa kutipan tuturan "Udah murah bu. Di tempat lain setengah kilo lima ribu bu". Pada penelitian milik Sekar dan temanya menunjukkan bahwa keadaan perasaan seseorang yang sedang merasa kesusahan karena sesuatu yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

#### **Video Kuliah Negosiasi: Menawar Menit 3:15**

**Konteks:** Penutur merasa tidak enak dengan lawan tuturnya karena penutur hendak melakukan penawaran.

Penutur A: "Pak saya ada uang, saya mau nawar, tapi jujur pak **saya ngga enak soalnya ngga begitu banyak pak.**"

Tuturan “Saya ngga enak soalnya ngga begitu banyak” yang terdapat dalam informasi tersebut termasuk dalam klasifikasi tindak tutur ekspresif. Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur A ketika ia mengeluh atas tawarannya kepada penutur B.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan temuan yang diungkap dalam penelitian Kamiyate (2022) yang menganalisis mengenai tindak tutur ekspresif mengeluh. Pada penelitian tersebut, salah satu tindak tutur ekspresif yang ditemukan berupa kutipan tuturan “Aduh tenaga kerja juga sekarang sangat sulit. Karena semua tenaga kerja kan dari kaum petani”. Pada penelitian milik Kamiyate menunjukkan bahwa ketika mengeluh, intonasi yang digunakan akan berbeda karena nada pelan dan tidak tinggi sehingga emosionalnya tidak terlalu terlihat.

**Video Kuliah Negosiasi:** Menawar Menit 4.58

**Konteks:** Penutur merasa kurang merasa puas atas penawaran yang dilakukan lawan tuturnya.

Penutur B: “**waduh mas kok segitu sih ya, kurang lah mas** dengan ekspresi yang sangat menyebalkan.”

Tuturan “Waduh mas kok segitu si ya, kurang lah mas” yang terdapat dalam informasi tersebut termasuk dalam klasifikasi tindak tutur ekspresif. Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur B yaitu lawan bisnis dari penutur A ketika ia mengeluh atas penawaran dari penutur A.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan temuan yang diungkap dalam penelitian Pratama & Utomo (2020) yang menganalisis mengenai tindak tutur ekspresif mengeluh. Pada penelitian tersebut, salah satu tindakan ekspresif yang ditemukan berupa kutipan tuturan Sedih juga ya, aku sebagai orang batak tidak begitu paham juga tentang bahasa batak”.

**Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan**

**Keterangan:** Penutur A (Pemateri); Penutur B (Lawan tutur)

**Video Kuliah Negosiasi:** Mirroring Menit 3:38

**Konteks:** Penutur tidak percaya diri dengan diri sendiri karena merasa bukan anak yang membanggakan.

Penutur A: “Dan waktu itu saya merasa **saya bukan anak yang membanggakan ...**”

Tuturan “saya merasa saya bukan anak yang membanggakan...” yang terdapat dalam informasi tersebut termasuk dalam klasifikasi tindak tutur ekspresif. Tuturan tersebut memiliki maksud bahwa ia merasa dirinya kurang baik sehingga penutur menyalahkan dirinya sendiri. Penutur menyalahkan dirinya karena merasa bukan termasuk anak yang patut dibanggakan seperti anak-anak lainnya saat berada di acara reuni ayahnya.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan temuan yang diungkap dalam penelitian Pratama & Utomo (2020) yang menganalisis mengenai tindak tutur ekspresif. Pada penelitian tersebut, salah satu tindak tutur ekspresif menyalahkan yang ditemukan yaitu berupa tuturan “Sekarang iklan TV Indonesia banyak yang tidak mendidik, banyak iklan diperankan cewek seksi yang basah-basahan, kita sebut saja nama iklannya itu sikisut.” Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa tindak tutur ekspresif mengeluh memiliki tujuan untuk menyalahkan mengenai suatu iklan yang dirasa kurang mendidik.

**Tindak Tutur Ekspresif Memuji**

**Keterangan:** Penutur A (Pemateri); Penutur B (Lawan tutur)

**Video Kuliah Negosiasi:** Mirroring Menit 5:14

**Konteks:** Penutur menyatakan bahwa teman-temannya melihatnya sebagai anak

muda yang cerdas dan cemerlang karena pandai mengobrol di acara reuni

Penutur A: “tapi teman-temannya, melihat saya **sebagai anak muda yang cerdas dan cemerlang**”

Tuturan “sebagai anak muda yang cerdas dan cemerlang.” yang terdapat dalam informasi tersebut termasuk dalam klasifikasi tindak tutur ekspresif. Tuturan tersebut memiliki maksud untuk memuji penutur yang dianggap layak untuk diberikan suatu pujian. Penutur menganggap bahwa pandangan teman-teman ayahnya terhadapnya sebagai suatu tindakan yang baik, karena penutur enak diajak berbicara bahkan teman-teman bapaknya menyarakannya untuk mengajak si penutur supaya mengajaknya saat ada reuni.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan temuan yang diungkap dalam penelitian Pratama & Utomo (2020) yang menganalisis mengenai tindak tutur ekspresif. Pada penelitian tersebut, salah satu tindak tutur ekspresif memuji yang ditemukan yaitu berupa tuturan “Kenapa film pahlawan superhero yang di luar negeri itu keren, karena begitu karakter tokoh utamanya datang *background* musiknya aja udah keren...” Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa tindak tutur ekspresif memuji memiliki tujuan untuk memuji hebatnya film produksi luar negeri dengan tema superhero yang dipengaruhi oleh *background*.

**Video Kuliah Negosiasi:** Labeling Menit 6.15

**Konteks:** Penutur memuji kebaikan lawan tuturnya karena sudah meluangkan waktu untuknya.

Penutur A : “Wah, makasih ya mbak, **mbaknya baik banget** udah meluangkan waktu untuk saya.”

Penutur B : “Iya pak. Sama-sama.”

Tuturan “mbaknya baik banget” yang terdapat dalam informasi tersebut termasuk dalam klasifikasi tindak tutur ekspresif. Tuturan tersebut di tuturkan oleh penutur A ketika ia mengucapkan terima kasih kepada *customer service* suatu bengkel mobil karena telah dibantu untuk menanyakan kondisi mobilnya yang sedang diperbaiki kepada mekanik. Setelah menanyakan dan melakukan komplain kondisi mobilnya yang tidak kunjung selesai hingga melewati waktu yang dijanjikan, penutur A justru menyanjung lawan bicaranya. Tindak tutur tersebut merupakan tindak tutur ekspresif memuji karena tuturan tersebut merupakan ungkapan penutur A untuk memberikan pujian kepada penutur B atas kebaikan yang telah dilakukan oleh penutur B karena sudah meluangkan waktunya.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan temuan yang diungkap dalam penelitian Fatimah dkk. (2022) yang menganalisis mengenai tindak tutur ekspresif. Pada penelitian tersebut, salah satu tindak tutur ekspresif memuji yang ditemukan yaitu berupa kutipan tuturan “Nur. Melihat Gina seolah aku melihat kamu. Cantik... cantik sekal”. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa tindak tutur ekspresif memuji memiliki tujuan untuk mengungkapkan kekaguman seseorang kepada lawan tuturnya.

**Video Kuliah Negosiasi:** Bahasa Tubuh dan Pola Bicara Menit 1:27

**Konteks:** Penutur merasa kagum dengan gagasan yang dimiliki lawan tuturnya

Penutur A: “**Ide bapak ini bagus sekali pak.**”

Tuturan “Ide bapak ini bagus sekali pak.” yang terdapat dalam informasi tersebut termasuk dalam klasifikasi tindak tutur ekspresif. Tuturan tersebut memiliki maksud untuk memuji lawan tutur yang dianggap layak untuk diberikan suatu pujian. Penutur menganggap bahwa lawan

tuturnya memiliki ide yang sangat bagus. Sehingga hal tersebut membuat kagum penutur atas ide yang diberikan oleh lawan tuturnya.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan temuan yang diungkap dalam penelitian Pratama & Utomo (2020) yang menganalisis mengenai tindak tutur ekspresif. Pada penelitian tersebut, salah satu tindak tutur ekspresif memuji yang ditemukan yaitu berupa tuturan “Kenapa film pahlawan superhero yang di luar negeri itu keren, karena begitu karakter tokoh utamanya datang backsound musiknya aja udah keren...” Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa tindak tutur ekspresif memuji memiliki tujuan untuk memuji hebatnya film produksi luar negeri dengan tema superhero yang dipengaruhi oleh backsound.

**Video Kuliah Negosiasi: Menawar Menit 5:55**

**Konteks:** Penutur memuji kebaikan lawan tuturnya karena sudah menurunkan harga. Penutur A: “**waduh baik banget sih bapak** makasih ya pak tapi saya ngga ada kalau segitu pak”

Tuturan “Waduh baik banget sih bapak” yang terdapat dalam informasi tersebut termasuk dalam klasifikasi tindak tutur ekspresif. Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur A ketika ia memuji kepada penutur B karena sudah menurunkan harga.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan temuan yang diungkap dalam penelitian Agustine & Amir (2023) yang menganalisis mengenai tindak tutur ekspresif memuji. Pada penelitian tersebut, salah satu tindak tutur ekspresif yang ditemukan berupa kutipan tuturan “Wah, keren dong, ya. Aku suka kagum sama orang yang bisa main musik dan bikin lagu”. Pada penelitian milik Agustine dan Amir menunjukkan bahwa bertujuan untuk memberikan penghargaan atas keberhasilan atau prestasi yang dimiliki oleh seseorang

untuk mengungkapkan rasa senang kepada orang lain.

**Video Kuliah Negosiasi: Mempermainkan Perasaan Lawan Menit 1.31**

**Konteks:** Penutur memuji lawan tuturnya karena bisnis yang dimiliki lawan tuturnya sangatlah bagus.

Isi tuturan : “Bisnis Bapak ini bagus sekali, Pak.”

Tuturan “Bisnis Bapak bagus sekali, Pak.” termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekspresif yang bersifat memuji. Pada tuturan tersebut penutur bermaksud untuk memuji bisnis lawan tuturnya atau mitra tuturnya.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan temuan yang diungkap dalam penelitian Anggraeni & Utomo (2021) yang menganalisis mengenai tindak tutur ekspresif yang memuji, “Analisis Tindak Tutur Ekspresif. Pada penelitian tersebut, salah satu bentuk tindakan yang memuji adalah “Milea, Kamu cantik.”

**Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf**

**Keterangan:** Penutur A (Pemateri); Penutur B (Lawan tutur)

**Video Kuliah Negosiasi: Labeling Menit 6.09**

**Konteks:** Penutur meminta maaf kepada lawan tuturnya karena sudah merepotkannya.

Penutur A: “**Maaf ya mbak**, ngrepotin, mbaknya pasti capek.”

Tuturan “maaf ya mbak” pada data di atas merupakan jenis tindak tutur ekspresif. Tuturan tersebut di tuturkan oleh penutur A ketika ia meminta maaf kepada *customer services* di suatu bengkel mobil untuk menanyakan kondisi mobilnya yang tak kunjung selesai diperbaiki. Permintaan maaf tersebut di utarakan untuk menunjukkan bahwa penutur A berempati kepada lawan bicaranya sehingga lawan bicara penutur A tidak merasa kesal atas komplain yang ditujukan oleh penutur A



kepada *customer service* bengkel mobil tersebut. Tindak tutur tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekspresif meminta maaf karena tuturan tersebut merupakan ungkapan permintaan maaf yang dinyatakan penutur A kepada lawan bicaranya karena sudah merepotkan lawan bicaranya.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan temuan yang diungkap dalam penelitian Anggraeni & Utomo (2021) yang menganalisis mengenai tindak tutur ekspresif. Pada penelitian tersebut, salah satu tindak tutur ekspresif meminta maaf yang ditemukan yaitu berupa kutipan tuturan “Maaf kalau aku mengganggumu”. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa tindak tutur ekspresif meminta maaf memiliki tujuan untuk membuat lawan tutur merasa dihargai, senang, dan menciptakan rasa nyaman.

**Video Kuliah Negosiasi:** Mengontrol Lawan Menit 3.57

**Konteks:** Penutur meminta maaf kepada lawan tuturnya karena ia telah kehabisan modal sehingga tidak tahu bagaimana cara mengerjakan proyeknya.

Penutur B : “**Pak, mohon maaf**, gimana cara saya mengerjakan proyek ini pak? Saya sudah kehabisan kapital.”

Penutur C : “Iya kak, saya tahu, sulit buat ngerjain proyek ini.”

Tuturan “Pak, mohon maaf” yang terdapat dalam informasi tersebut termasuk dalam klasifikasi tindak tutur ekspresif. Tuturan tersebut ditujukan kepada penutur C untuk mengawali perbincangan pada saat penutur B bermaksud untuk meminta bayaran atas proyek yang sebelumnya telah dilakukan oleh penutur B agar penutur B dapat mengerjakan proyek selanjutnya. Sebelum penutur B dibayar, penutur B tidak dapat melanjutkan proyek karena ia sudah kehabisan modal. Tindak tutur tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekspresif meminta maaf karena pada

tuturan tersebut terdapat permintaan maaf yang ditujukan oleh penutur B kepada penutur C.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan temuan yang diungkap dalam penelitian Anggraeni & Utomo (2021) yang menganalisis mengenai tindak tutur ekspresif. Pada penelitian tersebut, salah satu tindak tutur ekspresif meminta maaf yang ditemukan yaitu berupa kutipan tuturan “Maaf kalau aku mengganggumu”. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa tindak tutur ekspresif meminta maaf memiliki tujuan untuk membuat lawan tutur merasa dihargai, senang, dan menciptakan rasa nyaman.

**Video Kuliah Negosiasi:** Mengontrol Lawan Menit 4.09

**Konteks:** Penutur menjelaskan bahwa pihaknya belum dapat melakukan pembayaran kepada lawan tuturnya karena terdapat masalah pada pihak lain.

Penutur C: “Sebelumnya **saya minta maaf** belum bisa bayar buat proyek-proyek sebelumnya, karena kebetulan pihak kita juga sedang ada trouble kak, mungkin kami bisa bayar dulu setengahnya, lalu bulan depan kami lunasi sisanya.”

Tuturan “saya minta maaf” yang terdapat dalam informasi tersebut termasuk dalam klasifikasi tindak tutur ekspresif. Tuturan yang tercatat dan ditujukan oleh penutur C kepada penutur B yang meminta maaf karena penutur C belum dapat membayar proyek-proyek yang telah dikerjakan oleh penutur B. Tindak tutur tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekspresif meminta maaf karena pada tuturan tersebut terdapat permintaan maaf yang ditujukan kepada penutur B karena penutur C belum bisa membayar proyek yang telah dilakukan oleh penutur C.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan temuan yang diungkap dalam penelitian Anggraeni & Utomo (2021) yang menganalisis mengenai tindak tutur

ekspresif. Pada penelitian tersebut, salah satu tindak tutur ekspresif meminta maaf yang ditemukan yaitu berupa kutipan tuturan “Maaf kalau aku mengganggu”. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa tindak tutur ekspresif meminta maaf memiliki tujuan untuk membuat lawan tutur merasa dihargai, senang, dan menciptakan rasa nyaman.

### **Video Kuliah Negosiasi: Menawar Menit 5.12**

**Konteks:** Penutur meminta maaf kepada lawan tutur karena tidak enak hati ketika melakukan penawaran.

Penutur A: “**maaf pak saya tahu emang kurang banget** makanya saya nggak enak tadi bilang.”

Tuturan “maaf pak saya tahu emang kurang banget” yang terdapat dalam informasi tersebut termasuk dalam klasifikasi tindak tutur ekspresif. Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur A ketika ia meminta maaf kepada penutur B atau lawan bisnisnya karena sudah melakukan penawaran.

Hasil analisis dari tuturan ini sejalan dengan temuan yang telah diungkap dalam penelitian Mu’awanah & Utomo (2020) yang menganalisis mengenai tindak tutur ekspresif mengungkapkan permintaan maaf. Penelitian tersebut mengungkapkan salah satu tindak tutur ekspresif yang ditemukan berupa kutipan tuturan “Pemerintah meminta maaf namun sudah terlambat”. Penelitian yang dilakukan oleh Mu’awanah dan Utomo mengindikasikan bahwa ketika pelaku melakukan kesalahan kepada lawan bicaranya, hal tersebut membuat mereka meminta ampun.

### **Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Terima Kasih**

**Keterangan:** Penutur A (Pemateri); Penutur B (Lawan tutur)

### **Video Kuliah Negosiasi: Labeling Menit 6.12**

**Konteks:** Penutur berterima kasih kepada lawan tutur karena telah dibantu untuk menanyakan kondisi mobilnya.

Penutur A : “**Wah, makasih ya mbak**, mbaknya baik banget udah meluangkan waktu untuk saya.”

Penutur B : “Iya pak. Sama-sama.”

Tuturan “wah, makasih ya mbak” kutipan data tersebut dikategorikan sebagai tindak tutur ekspresif. Kutipan tuturan diungkapkan oleh penutur A ketika ia mengucapkan terima kasih kepada *customer service* suatu bengkel mobil karena telah dibantu untuk menanyakan kondisi mobilnya yang sedang diperbaiki kepada mekanik. Setelah menanyakan dan melakukan komplain kondisi mobilnya yang tidak kunjung selesai hingga melewati waktu yang dijanjikan, penutur A justru mengucapkan terima kasih kepada penutur B. Tindak tutur tersebut merupakan tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih karena tuturan tersebut merupakan ungkapan untuk menunjukkan rasa terima kasih yang dinyatakan kepada lawan bicaranya.

Hasil analisis dari tuturan ini sejalan dengan temuan yang telah diungkap dalam penelitian A’yuniyah & Utomo (2022) yang menganalisis mengenai tindak tutur ekspresif dalam dakwah Gus Baha. Dalam penelitian tersebut, salah satu contoh tindak tutur ekspresif berbentuk ungkapan terima kasih yang ditemukan adalah kutipan tuturan “suwun kang”. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih memiliki tujuan sebagai ungkapan rasa syukur dan balas budi kepada lawan tuturnya.

### **Video Kuliah Negosiasi: Menawar Menit 5:55**

**Konteks:** Penutur berterima kasih kepada lawan tuturnya karena telah menurunkan harga.

Penutur A: “waduh baik banget sih bapak **makasih ya pak** tapi saya ngga ada kalau segitu pak”

Tuturan “makasih ya pak” pada data tersebut merupakan jenis tindak tutur ekspresif. Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur A ketika ia mengucapkan terima kasih kepada penutur B atau lawan bisnis karena sudah menurunkan harga.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan temuan yang diungkap dalam penelitian Haslinda (2022) yang menganalisis mengenai tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih. Pada penelitian tersebut, salah satu tindak tutur ekspresif yang ditemukan berupa kutipan tuturan “Terima kasih sudah mengunjungi video dari saya”. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Haslinda, hasilnya menunjukkan bahwa ungkapan rasa terima kasih muncul ketika seseorang menerima perlakuan baik dari pihak lain, serta berfungsi sebagai cara untuk mengungkapkan penghargaan terhadap seseorang.

### **Tindak Tutur Ekspresif Marah**

**Video Kuliah Negosiasi:** Cara Berbicara Menit 1.44

**Konteks:** Penutur menegaskan perilaku lawan tutur untuk tenang dengan nada yang tinggi.

Isi tuturan: “Yang, tenang gitu loh!”

Tuturan “Yang, tenang gitu loh!” dalam temuan data tersebut dikategorikan sebagai tindak tutur ekspresif karena bersifat marah. Dalam tuturan tersebut, penutur memberikan tanggapan marah kepada lawan bicaranya atau rekan bicaranya.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan temuan yang diungkap dalam penelitian Astika dkk. (2021) yang

melakukan analisis mengenai tindak tutur ekspresif yang marah.

### **Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Selamat**

**Keterangan:** Penutur A (Pemateri); Penutur B (Lawan tutur)

**Video Kuliah Negosiasi:** Bahasa Tubuh dan Pola Bicara Menit 6:36

**Konteks:** Pemateri memberi tahu bagaimana cara mengetahui orang yang berbohong kepada lawan tuturnya.

Penutur A: “kalau kalian udah yakin, **selamat kalian udah tahu cara untuk mengetahui orang itu bohong atau enggak...**”

Tuturan “... selamat kalian udah tahu cara untuk mengetahui orang itu bohong atau enggak ...” menggambarkan sebuah tindak tutur ekspresif yang memiliki maksud yaitu penutur memberikan ucapan selamat kepada pendengarnya bahwa mereka telah mengetahui cara untuk mengidentifikasi seseorang tersebut berbohong atau jujur karena rasa yakin yang telah dimiliki oleh pendengarnya.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan temuan yang diungkap dalam penelitian Paramita & Utomo (2020) yang menganalisis mengenai tindak tutur ekspresif. Dalam penelitian tersebut, salah satu tindak tutur ekspresif memberikan selamat yang ditemukan yaitu berupa tuturan “semoga kali ini mama setuju ya!” Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa tindak tutur ekspresif memberikan selamat memiliki tujuan yakni untuk mendoakan lawan tuturnya supaya hubungan yang ia jalani mendapat restu dari ibunya.

### **Tindak Tutur Ekspresif Menyatakan Rasa Takut**

**Keterangan:** Penutur A (Pemateri); Penutur B (Lawan tutur)

## Video Kuliah Negosiasi: Mengontrol Lawan Menit 3.36

**Konteks:** Penutur B menyatakan bahwa ia tidak berani untuk menanyakan cara pengerjaan proyek kepada rekan bisnisnya. Penutur A : “Udah telepon aja, bilang sama mereka gimana caranya saya ngerjain proyek itu pak?”

Penutur B : “**Pak saya nggak berani**, nanti kalau malah di-cancel dan uang saya nggak balik full gimana pak”

Tuturan “Pak saya nggak berani” pada data tersebut tergolong dalam tindak tutur ekspresif. Penutur B mengemukakan tuturan tersebut kepada penutur A karena Penutur B merasa enggan untuk menjelaskan metode pelaksanaan proyek berikutnya, mengingat bahwa pembayaran atas proyek sebelumnya belum diselesaikan. Penutur B takut jika pernyataan yang ia katakan justru akan membuat penutur C membatalkan perjanjian kontrak dan penutur B tidak mendapatkan uangnya secara penuh. Tindak tutur ini dapat diklasifikasikan sebagai tindak tutur ekspresif yang mengekspresikan rasa takut karena dalam tuturan tersebut mencerminkan ketidakberanian penutur B untuk mengkomunikasikan sesuatu kepada penutur C.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan temuan yang diungkap dalam penelitian Assidik dkk. (2023) yang meneliti tindak tutur ekspresif. Berdasarkan penelitian tersebut, salah satu tindak tutur ekspresif yang menggambarkan perasaan takut yang ditemukan yaitu berupa kutipan tuturan “Waspada hoax dan provokasi media berbahasa Inggris”. Dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa tindak tutur ekspresif yang mengungkapkan ketakutan bertujuan untuk mengkomunikasikan sesuatu yang memiliki potensi untuk memicu perasaan takut.

## SIMPULAN

Analisis terhadap tindak tutur ekspresif dalam channel YouTube "Kuliah Kehidupan" menunjukkan berbagai ungkapan seperti mengkritik, mengharap, mengeluh, menyalahkan, memuji, meminta maaf, mengungkapkan terima kasih, marah, mengungkapkan selamat, dan menyatakan rasa takut. Ungkapan mengeluh mendominasi dengan 11 kasus, diikuti oleh memuji dengan 5 kasus. Meskipun demikian, beragamnya tindak tutur ini mencerminkan kualitas komunikasi yang baik, karena penggunaan ekspresi tersebut dapat membuat lawan bicara merasa nyaman. Untuk memperkaya temuan ini, disarankan agar penelitian mendatang mengadopsi pendekatan yang lebih mendalam dan bervariasi, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif bagi pembaca dalam kehidupan sehari-hari.

## REFERENSI

- A'yuniyah, F., & Utomo, A. P. Y. (2022). Tindak tutur ekspresif dalam dakwah Gus Baha. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajarannya*, 8(2), 196–213. <https://doi.org/10.30738/caraka.v8i2.10450>
- Abdussalam, N., Triarisanti, R., & Megasari, J. (2024). ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI SCHOOL BULLYING DALAM DRAMA KOREA THE GLORY (더글로리). *Journal of Syntax Literate*, 9(6).
- Agustine, V. N., & Amir, A. (2023). Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Rindu yang Baik untuk Kisah yang Pelik Karya Boy Candra. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.30595/mtf.v10i1.17>

- Anggraeni, P. N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindakan Tutur Ekspresif Dilan dalam Film Dilan 1990. *Logat*, 8(1), 27–39.
- Artati, A., Wardhana, D. E. C., & Basuki, R. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, dan Deklaratif pada Program Gelar Wicara Mata Najwa. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 43–57. <https://doi.org/10.33369/diksa.v6i1.9687>
- Assidik, G. K., Vinansih, S. T., & Kustanti, E. W. (2023). Tindak Tutur Ekspresif pada Penulisan Utas Mengenai Politik, Ekonomi dan Sosial. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(1), 29–37. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i1.2120>
- Astawa, I. P. Y., Antartika, I. K., & Sadyana, I. W. (2017). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Drama My Boss My Hero (Suatu Kajian Pragmatik). *Jpbj*, 3(3), 394–406.
- Astika, I. M., Murtiningrum, D. A., Asih, A., & Tantri, S. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Acara Mata Najwa “Perlawanan Mahasiswa.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(1), 55–66.
- Edward, E., & Hutahaean, S. (2022). Analisis Bentuk Fungsi Dan Makna Wacana Corona Virus Versi Bahasa Inggris (Suatu Tinjauan Pragmatik). *Jurnal Ilmu Budaya*, 18(2), 117–126. <https://doi.org/10.31849/jib.v18i2.9465>
- Fatikah, S., Anjani, T. A. P., Salsabila, I. A. K., Rufaidah, D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Sejuta Sayang Untuknya Sutradara Herwin Novanto. *JISPENDIORA : Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, 1(1), 100–108.
- Fatmawati, F., & Ningsih, R. (2024). Tindak Tutur Ekspresif dalam Perspektif Cyberpragmatics. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1), 196–214.
- Hani Nur Alifah, Susi Dwi Haryanti, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2022). Analisis Tindak Tutur dalam Podcast Indonesia “Sudah Lulus Pendidikan, Terus Apa?” *Widya Accarya*, 13(1), 1–14. <https://doi.org/10.46650/wa.13.1.1149.1-14>
- Haslinda, H. (2022). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Panrita*, 2(2), 80–90. <https://doi.org/10.35906/panrita.v2i2.178>
- Irma, C. N. (2017). Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Rumah Perubahan Rhenald Kasali. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3), 238–248. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i3.1181>
- Kamiyate, J. I. R. A. (2022). Bentuk Dan Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Dalam Film Dokumenter the Mahuzes Karya Watchdoc Image. *Lingue : Jurnal Bahasa, Budaya, Dan Sastra*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.33477/lingue.v2i1.1382>

- Krissandi, A. D. S., & Setiawan, K. A. C. (2018). Kritik Sosial Stand Up Comedy Indonesia Dalam Tinjauan Pragmatik. *Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 7(2), 46–59. <https://doi.org/10.22437/pena.v7i2.5316>
- Maharani, A. T., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis tindak Tutar Lokusi dalam Akun Twitter Fiersa Besari. *Metafora*, 6(2).
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Meiyanto, S. (1999). Negosiasi Saat ini Semua Menang. *Buletin Psikologi, Tahun VII, No. 2, 2*, 40–47.
- Melani, M. V., & Yudi Utomo, A. P. (2022). Analisis Tindak Tutar Ilokusi Akun Baksosapi.gapakemicin dalam Unggahan di Instagram (Suatu Analisis Pragmatik). *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 250–259. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v3i2.3528>
- Mirawati, D. (2022). Tindak Tutar Ilokusi Dalam Novel Pastelizzie Karya Indrayani Rusady Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(1), 01–11. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i1.7775>
- Mu'awanah, I., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutar Ekspresif Dalam Berita Dokter Deteksi Virus Corona Meninggal Di Wuhan Pada Saluran Youtube Tribunnews.Com. *Jurnal Skripta*, 6(2), 72–80. <https://doi.org/10.31316/skripta.v6i2.868>
- Mulyani, D. S., Sari, I. W., & Utomo, A. P. Y. (2022). Tindak Tutar Asertif dan Ekspresif pada Video Ekosistem Pendidikan Merdeka dalam Belajar. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.20884/1.jpbsi.2022.3.1.4951>
- Murti, S., Nisai Muslihah, N., & Permata Sari, I. (2018). Tindak Tutar Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(1), 17–32. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.7>
- Musthofa, D., & Utomo, A. P. Y. (2021). Kesantunan Berbahasa Indonesia Dalam Tindak Tutar Ilokusi Pada Acara Rosi (Corona, Media, Dan Kepanikan Publik). *METAMORFOSIS / Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 14(1), 28–36. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v14i1.543>
- Nirmala, V. (2018). IKLAN DALAM PEMBELAJARAN PRAGMATIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS Vita. *Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan Jalan Seniman Amri Yahya, SU 1, Jakabaring*, 6.
- Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan

- Kepribadian. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 306–319.
- Nursolihah, M. (2020). Analisis Karakteristik Khusus Teks Negosiasi. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 10(Volume 10), 24–41. <https://doi.org/10.23969/literasi.v10i1.2062>
- Panditung, A. R., Saptomo, S. W., & Sukarno, S. (2021). Tindak Tutur Ekspresif dan Tindak Tutur Direktif dalam Serial Kartun Anak “Chibi Maruko Chan.” *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (SEMANTIKS)*, 3, 632–640.
- Paramita, N. T., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Radio Prambors Program Sapa Mantan. *Caraka*, 6(2), 104. <https://doi.org/10.30738/.v6i2.7847>
- Pratama, R. K., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 3 Babe Cabita Di Kompas Tv. *Caraka*, 6(2), 90. <https://doi.org/10.30738/.v6i2.7841>
- Prayoga, A. D., Salsabila Virdos, N., Rahmawati, N., Anindhita, Y., Jahfal Hanan, M., & Yudi Utomo, A. P. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Video Edukasi “Kelola Sampah” pada Saluran Youtube DITJEN PSLB3 KLHK. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan*, 3(2), 37–47. <https://doi.org/10.29303/kopula.v3i2.2705>
- Priandarini, L. (2024). *Tindak Tutur Ekspresif Dalam Novel Episode Hujan Karya Lucia Priandarini\_Yang sudah direvisi penulis*. 2, 398–415.
- Purwanti, C. (2020). Eksistensi Bahasa Dalam Komunikasi Interpersonal: Sebuah Pendekatan Interdisipliner [Language Existence in Interpersonal Communication: an Interdisciplinary Approach]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 16(2), 266. <https://doi.org/10.19166/pji.v16i2.2261>
- Rahmadhani, F. F., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 88–96. <https://doi.org/10.31943/bi.v5i2.69>
- Raya Rahmawati Ruhiat, Insani, A. N., Nisrina, A. L., Ermawati, E., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” Karya Angga Dwimas Sasongko. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 113–129. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i2.496>
- Rihanah, A., Permadi, D., & Mulasih, M. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Novel My Lecturer My Husband Karya Gitlicious. *Hasta Wiyata*, 4(2), 181–189. <https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2021.004.02.06>
- Saifudin, A. (2018). Konteks dalam Studi Pragmatik Linguistik. *LITE Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 14(2), 113.
- Santoso, B. (2017). Bahasa Dan Identitas

Budaya. *Sabda : Jurnal Kajian Kebudayaan*, 1(1), 44.  
<https://doi.org/10.14710/sabda.v1i1.13266>

*Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(2), 41–50.

<https://doi.org/10.26877/teks.v5i2.6394>

Sekar, S. A. T., Setyorini, R., & Irma, C. N. (2022). *Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Transaksi Jual Beli Sayur Di Pasar Wangon*. 6(1), 47–56.

Siregar, R. A., & Kusyani, D. (2021). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Meme Bu Tejo Tilik Di Twitter Sebagai Bahan Ajar Siswa Smp (Suatu Kajian Pragmatik). *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 6(2), 227.  
<https://doi.org/10.20961/prasasti.v6i2.53492>

Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Sanata Sharma University Press.

Suryamin, P. C., Wijaya, M., & Isnaini, H. (2022). Tindak Tutur (Speech Act) dan Implikatur dalam Penggunaan Bahasa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 34–41.  
<https://doi.org/10.58192/sidu.v1i3.130>

Suryandaru, I. D., Imammi, A. R. R., Pramono, D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Tindak Tutur Lokusi dan Illokusi pada Pembelajaran Siswa SMP PGRI 1 Cilongok. *Prosiding Seminar Nasional Sasindo*, 2(2), 115–123.

Wibowo, W. (2022). *Konsep Tindak Tutur Komunikasi*. Bumi Aksara.

Yunarida, A., Harjito, H., & Hartini, H. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Negosiasi Di Smk Kota Semarang. *Teks: Jurnal Penelitian*